

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
AL-HADITS (STUDI KASUS KELAS VII  
MTS NU NURUL HUDA MANGKANG SEMARANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



oleh:

**ANISATUL MUDAWAMAH**

NIM: 1603016147

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anisatul Mudawamah**  
NIM : 1603016147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
AL-HADITS(STUDI KASUS KELAS VII  
MTS NU NURUL HUDA MANGKANG)**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 01 September 2020

Pembuat Pernyataan,



**Anisatul Mudawamah**  
NIM: 1603016147



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185,  
Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website :  
<http://litk.walisongo.ac.id/>

## PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

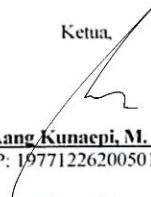
Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN AL-HADITS  
(STUDI KASUS KELAS VII MTS NU NURUL HUDA MANGKANG  
SEMARANG)**  
Nama : Anisatul Mudawamah  
NIM : 1603016147  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

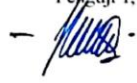
Semarang, 19 Oktober 2020

### DEWAN PENGUJI


Ketua,

  
**Aang Kunaepi, M. Ag.**  
NIP: 197712262005011009

Penguji 1,

  
**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 196803171994031003


Pembimbing 1,

  
**Drs. H. Mustofa, M. Ag.**  
NIP: 196603142005011002

Sekretaris,

  
**Dr. Fihris, M. Ag.**  
NIP: 197711302007012024

Penguji 2,

  
**Sofa Muthohar, M. Ag.**  
NIP: 197507052005011001

Pembimbing 2,

  
**Aang Kunaepi, M. Ag.**  
NIP: 197712262005011009

**NOTA DINAS**

Semarang, 10 Agustus 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
AL-HADITS(STUDI KASUS KELAS VII MTS  
NU NURUL HUDA MANGKANG)**

Nama : Anisatul Mudawamah  
NIM : 1603016147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk  
dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 10 Agustus 2020

Pembimbing,



**Drs. H. Mustopa, M. Ag**  
**NIP: 196603142005011002**

**NOTA DINAS**

Semarang, 07 agustus 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN AL-HADITS(STUDI KASUS KELAS VII MTS NU NURUL HUDA MANGKANG)**

Nama : Anisatul Mudawamah

NIM : 1603016147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 07 Agustus 2020

Pembimbing II

**Aang Kunaepi, M. Ag**

**NIP: 197712262005011009**

## ABSTRAK

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
AL-HADITS(STUDI KASUS KELAS VII MTS NU  
NURUL HUDA MANGKANG)**

Penulis : Anisatul Mudawamah

NIM : 1603016147

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang. Fokus masalah yang akan dikaji adalah: 1) Apa saja problematika pembelajaran AL-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang kulon Semarang. 2) Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Objek penelitian adalah peserta didik dan pendidik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang terdiri dari: problematika pada materi ajar, waktu yang terbatas dalam pembelajaran, metode pembelajaran, peserta didik, evaluasi pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Upaya mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits meliputi: (1) Guru menyebarkan materi ajar inovatif secara bertahap. Masalah tentang kurangnya referensi, solusinya guru mencari tambahan lewat internet, buku-buku, kitab-kitab salaf. (2) Guru Al-Qur'an Al-Hadits bersama kepala madrasah memberikan solusi dengan membuka dan mengadakan ekstrakurikuler BTA, IMTAQ, Les Privat, menganjurkan siswanya sekolah TPQ atupun Diniyyah. (3) Guru menggunakan metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. (4) Guru harus bisa mengemas pelaksanaan evaluasi pembelajaran seefektif mungkin sehingga waktu yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin dan terlaksana sesuai yang diharapkan. (5) Sekolah menyediakan media serta sumber belajar yang

mendukung pembelajaran untuk tujuan yang diharapkan seperti menyediakan LKS (Lembar kerja siswa), buku buku penunjang al-Qur'an Hadits.

**Kata Kunci:** Problematika, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

## MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(Qs. Al-Baqarah ayat 186)



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = أَيُّ

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Shalawat serta salam semoga tak henti tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini, yang telah membimbing dan memberikan motivasi penuh, kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag sebagai rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
3. Bapak Dr. Mustofa, M. Ag dan ibu Dr. Fihris, M. Ag sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag dan bapak AangKunaepi, M. Ag sebagai dosen pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala madrasah MTs NU Nurul Huda Mangkang bapak Drs. H. Samsudin, S. Pd, guru mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits bapak Ali Murtadlo, S. H dan dewan Guru MTs NU Nurul Huda yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di madrasah dan juga memberikan bantuan atas kerjasamanya.
6. Orangtuaku tercinta bapak Musta'in dan ibu Siti Nayyiroh yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan moral maupun materil dan do'a yang tak pernah putus untuk putri-putrinya.
7. Untuk saudara kandungku adikku Mufidatul Mudawamah dan Mutia Syahira, yang selalu memberikan senyuman kecil dan candaan yang luar biasa ketika saya benar-benar lelah.

8. Untuk keluarga Ndalem Al-Hikmah Bapak KH. Amnan Muqaddam dan Ibu Ny. Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-khafidhoh yang senantiasa membimbing dari segi spiritual saya.
9. Untuk Ustadz-Ustadzahku PPBM Kudus Bapak KH. Mifdloli dan Ibu Ny. Hj. Lukluk Ulfiana beserta Ustadz Halim, Ustadz Maimun, Ustadzah Alfiyah yang sudah banyak mendukung saya tetap melanjutkan hafalan dengan kuliah.
10. Terimakasih untuk teman-temanku KKN posko 57 desa Kalibeji Tuntang(Hida, Rani, Yeye, Bolo, Ipeh, Qoniah, Anggun, Alif, Silvi, Melisa, Idris, Ihya, Pak Ali, Feri) yang sudah banyak memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada team PPL MTs NU Nurul Huda yang paling kompak(Hilmi, Yana, David, Sodikin, Om Zul, Erlis, Anwar, Anggi, Firly, Mba Istin, Mba Eli, Mpit, Melia, Tabing, Imal, Ilma, Chusnul, Richa, Lina, Luluk) yang sudah mau saling bertukar ilmunya.
12. Teman-temanku tercinta PAI D angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya, terimakasih banyak telah menemani perjalanan kuliahku selama 6 semester.
13. Teman-teman kamar Mujtahidah SQUAD (Mbak Anis, Luthfi, Mbak Indah, Safika, Mbak Ida, Mbak Selvi, juple, Mbak Ummah, Dek Dzatis, Mbak Labib, Mbak Umroh, Fani, Rusma, Mbak Aeny, Mbak Aida, Mbak muthmainnah, Mbak Labib, Mbak Fahiyya, Mbak Umi Atiqah) yang selalu membantu dalam hal apapun selamamondok di sini, dan juga keluarga besar ku PPTQ Al-Hikmah tercinta
14. Sahabat seperjuanganku, Syakiron Li'anumih, Nikmatun Nisa', Susi Febriyanti, Nilatus Sa'adah, Linajatil Mar'ah, Sayyidatul Hasna yang telah memberikan nasehat-nasehat dan semangat yang tak pernah lelah.
15. Sahabat-sahabatku di MTsN 01 Jepara, MA ManzilulUlum Kudus, Pesantren Baitul Mukminin Kudus terimakasih atas do'a dan motivasinya.

16. Sahabat-sahabat seperjuanganku 2016 khususnya jurusan PAI.

Kepada semuanya, penulis tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus dan teriring do'a semoga apa yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon pertolongan, semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 28 Juli 2020



**Anisatul Mudawamah**

**NIM: 1603016147**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah. ....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar. ....	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	14
B. Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.....	16
1. Pengertian Al-Qur'an.....	16
2. Pengertian Al-Hadits.....	17
3. Mata pelajaran Al-Quran Al-Hadits .....	18
4. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits. ....	19
5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.....	20
6. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Quran Al-Hadits.....	22
7. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.....	23

8. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.....	24
C. Problematika dan Upaya mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.....	25
1. Pengertian Problematika. ....	25
2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits. ....	26
D. Kajian Pustaka.....	27
E. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Sumber Data. ....	34
E. Fokus Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data. ....	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskriptif Data .....	43
1. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Mangkang. ....	43
2. Tujuan .....	44
3. Visi dan Misi .....	45
4. Letak Geografis .....	46
5. Struktur Organisasi .....	46
6. Identitas Madrasah.....	48
B. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits .	
1. Proses Pembelajaran Mapel Al-Qur'an Al-Hadits di Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang. ....	48

2. Problematika Pembelajaran Mapel Al-Qur'an Al-Hadits di Kelas VII MTs Nurul Huda Mangkang .....	50
a. Problematika yang Berhubungan dengan Matei Ajar.....	50
b. Problematika yang Berhubungan dengan Alokasi Waktu Pembelajaran.....	51
c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar.....	52
d. Problematika yang Berhubungan dengan Siswa.....	54
e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluai Pembelajaran.....	56
f. Problematika yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	58
3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Mapel Al-Qur'an Al-Hadits di Kelas VII MTs Nurul Huda Mangkang.....	60
a. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik dalam Materi Ajar Mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits .....	60
b. Upaya Mengatasi Problematika Alokasi Waktu dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits .....	61
c. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik dalam Metode Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.....	62

d. Upaya Mengatasi Problematika Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.....	63
e. Upaya Mengatasi Problematika Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits .....	65
f. Upaya Mengatasi Problematika Sarana dan Prasana dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Penutup.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi dalam peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang tua yang lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.<sup>1</sup>

Menyikapi tujuan pendidikan yang begitu kompleks, maka pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius, mengingat pendidikan sangat serius dalam kelangsungan hidup suatu negara, sedangkan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan adalah adanya guru sebab gurulah yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai orang tua yang bertugas secara profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*move of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasai oleh anak didik, melainkan lebih dari itu ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing dikalangan anak didiknya.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 2005), hlm 3.

Sebagaimana yang diungkapkan Oemar Hamalik dalam bukunya “pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi” proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga belajar para siswa berada dalam tingkat optimal.<sup>2</sup>Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.<sup>3</sup>

Di dalam suatu pendidikan, Mata Pelajaran tidak luput dari berbagai permasalahan salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits. Mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits adalah salah satu pelajaran yang berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, padahal Al-Qur’an dan Al-Hadits merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan Agama Islam, mata pelajaran ini menuntut adanya kemampuan membaca dan kemampuan menulis dalam bahasa arab, karena Al-Qur’an Al-Hadits begitu penting baik sebagai pegangan maupun pedoman dalam berperilaku,

---

<sup>2</sup>Oemar. Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi*, (Bandung, Bumi Aksara, 2002), hlm 36.

<sup>3</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 235.

maka di Madrasah diadakan pendidikan mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah dalam menghadapi permasalahan hidup

Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۡ

kitab itu (Al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya jadi petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlaq dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Allah SWT menugaskan Rasulullah SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.<sup>5</sup>

Al-Qur'an memperkenalkan zatnya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus, bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk

---

<sup>4</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm 2.

<sup>5</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.33.

bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut.<sup>6</sup>Selain itu manusia diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an, manusia juga dianjurkan untuk senantiasa mempelajari dan mengikuti Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam yang menempati kedudukannya setelah Al-Qur'an.

Sedangkan Al-Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, berupa perkataan, perbuatan, *taqirir* dan ifatnya.<sup>7</sup>Bertolak dari klasifikasi demikian, otoritas Al-Hadits memiliki posisi kedua sesudah Al-Qur'an dalam tataran validasi ke-*hujjah*-an isi kandungannya. Berdasarkan kedudukannya, Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya jelas tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Disinilah Al-Hadits menduduki dan menempati fungsinya, yaitu sebagai sumber ajaran kedua. Al-Hadits menjadi penjelas (*mubayyin*) dari isi kandungan Al-Qur'an tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah kewajiban bagi kaum muslimin, karena keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Sebagai pegangan dan pedoman

---

<sup>6</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*,..., hlm.172.

<sup>7</sup>Untung Ranuwijaya, *Ilmu Hadist*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm.1.

hidup bagi kaum muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia akhirat, maka Al-Qur'an dan Al-Hadits perlu dipelajari agar dalam menjalani kehidupan di dunia tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Dalam pendidikan Islam pun menganjurkan demikian, Karena tujuan akhir dari setiap usaha Pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Memiliki kepribadian muslim, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat diperoleh pada pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di sekolah madrasah. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum madrasah memberikan kesempatan belajar agama lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sekolah umum. Sebab mata pelajaran Agama Islam di madrasah dibagi menjadi sub-sub pelajaran. Seperti Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Al-Qur'an Al-Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu diharapkan dapat mempermudah penyampaian yang lebih luas serta mendalam dengan materi tersebut, sehingga dapat diterima oleh siswa.<sup>8</sup>Sebab Al-Qur'an Al-Hadits adalah panduan hidup umat Islam sepanjang masa dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Untuk itu menjadi kewajiban

---

<sup>8</sup>Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.186.

bagi guru madrasah untuk memasukkan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam proses belajar mengajar di kelas.

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Atas Sekolah Pertama (SMP) yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitasnya juga menerapkan bentuk serta sistem pendidikan dan pengajaran yang mendasarkan pada GBPP secara formal dan nyata telah melaksanakan proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini MTs NU Nurul Huda Mangkang mempunyai harapan besar bagi siswanya untuk mempunyai kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dikarenakan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya, maka hampir sebagian besar mata pelajaran yang terdapat di madrasah memerlukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik khususnya lebih ditekankan pada pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.<sup>9</sup>

Berdasarkan Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang ini bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Al-Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku

---

<sup>9</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs, 2004, hlm.7.

siswa agar berpedoman sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajarannya tentulah tidak mudah karena tidak terlepas dari berbagai permasalahan karena kegiatan belajar mengajar selalu ada hambatan atau kendala. Sehingga hambatan atau kendala dalam pengajaran itu akan mengakibatkan kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Mangkang adalah sekolah yang siswa-siswinya heterogen. Ada yang berasal dari sekolah umum (SD) dan ada juga yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Siswa yang berasal dari sekolah umum, mereka belum pernah mendapatkan materi Al-Qur'an Al-Hadits waktu masih duduk di bangku SD. Sedangkan siswa yang berasal dari MI, mereka sudah pernah mendapatkan Al-Qur'an Al-Hadits sebelumnya. Maka dari itu, dilihat dari segi kemampuan dalam memahami materi juga bermacam-macam.

Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika siswa-siswi terutama dari madrasah seharusnya bisa membaca tulisan arab atau membaca Al-Qur'an, akan tetapi tidak dipungkiri jika dalam kenyataannya masih banyak siswa-siswi MTs NU Nurul Huda Mangkang yang belum bisa membaca dan menulis huruf arab dikarenakan terbatasnya alokasi waktu yang hanya 75 menit

---

<sup>10</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm.38.

dalam seminggu sekali, walaupun di madrasah sudah diajarkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits. Akan tetapi, sebagian dari mereka juga berasal dari kalangan pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah dan ternyata pelajaran yang diberikan di madrasah maupun di pondok pesantren belum bisa memberikan solusi, sehingga perlu diadakan penelitian yang melatar belakangi siswa-siswi tersebut belum bisa menerapkannya.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh proses pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang dan problem yang ditemukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits yang berkenaan dengan kompetensi memahami materi dan baca tulis Al-Qur'annya oleh siswa-siswanya. Selain itu penulis juga ingin mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh guru pengajar Al-Qur'an Al-Hadits atau sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi berbagai macam problem yang ada. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits (Studi kasus kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang).**

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada berikut :

1. Apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang?



2. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dan cara mengatasinya.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Untuk mengetahui problematika pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dan solusinya di MTs NU Nurul Huda Mangkang dan untuk memenuhi salah satu persyaratan program S1 guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

- b. Bagi guru Al-Qur'an Al-Hadits

Menjadi masukan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan untuk menentukan

kebijakan maupun program yang tepat dalam memberikan pengajaran dalam kelas.

c. Bagi Pendidikan atau Sekolah

Dapat memperoleh umpan balik (*Feed Back*) yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan pendidikan di masa mendatang.

d. Bagi Siswa

Dapat menjadi bahan masukan sehingga bisa menjadi motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

e. Bagi Orang Tua

Sebagai pemacu peran serta orang tua dalam upaya bersama dengan Madrasah dan Masyarakat untuk ikut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Sehingga pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar putra-putrinya khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

f. Bagi pembaca

Dapat menjadi bahan referensi yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Al-Qur'an Al-Hadits.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Belajar juga bisa diartikan suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dengan demikian pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas dengan perantara tanggapan kepada satu situasi yang tampak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.

##### **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar**

Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 2.

<sup>12</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm 208.

diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu. Dalam proses belajar di sekolah, faktor eksternal berarti faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor nonsosial dan faktor sosial.

1). Faktor nonsoaial

Faktor nonsosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Faktor nonsosial merupakan kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Aspek fisik tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografissekolah dan rumah, iklim dan cuaca, jarak rumah ke sekolah, sarana transportasi yang tersedia dan sejenisnya.

2). Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor eksternal yang bersifat sosial, bisa dipilah menjadi faktor yang berasal dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat(termasuk teman pergaulan anak). Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan hubungan

antara anak dengan orang lain, keharmonisan atau pertengkaran dalam keluarga, gaya pengasuhan orang tua, hubungan antarpersonil sekolah, gaya mengajar guru, sikap guru terhadap siswa dan sebagainya.

#### b. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

##### 1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologis terdiri dari:

- a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus jasmani secara umum yang ada dalam diri individu sangat memengaruhi hasil belajar. Keadaan tonus jasmani secara umum ini, misalnya tingkat kesehatan. Apabila keadaan badan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar.
- b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu. Terkait dengan fungsi pancaindra dan kelengkapan anggota tubuh yang ada dalam diri individu. Kesempurnaan anggota belajar akan sangat menunjang belajar.

## 2. Faktor psikologi

Faktor psikologis adalah psikis yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan akan mempengaruhi daya serap serta berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Demikian juga motivasi, bakat dan minat banyak memberikan warna-warna terhadap aktivitas belajar.<sup>13</sup> Faktor ekstern dan intern mempengaruhi keberhasilan belajar, pengaruhnya bisa positif atau mendukung, namun bisa juga negatif atau menghambat.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor Internal adalah faktor yang ada di dalam diri anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah), dan faktor psikis (rohaniah).

---

<sup>13</sup>Lilik Sriyanti, Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) hlm. 24-26.

## b. Faktor Eksternal

Yang di maksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang ada atau berasal dari luar diri anak atau siswa, secara keseluruhan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

### 1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

### 2) Faktor sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 3) Faktor masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.



#### 4) Faktor lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.<sup>14</sup>

## B. Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Definisi Qur'an berasal dari kata *Qara'a*, dan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapih, yang berarti *mengumpulkan dan menghimpun*. Al-Qur'an merupakan wahyu atau firman Allah SWT yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Menurut Maulana Wahiduddin Khan dalam bukunya *Principles of Islam* mengatakan: "*The Qur'an is a sacred book sent by the Lord of all creation. It is a book for all human beings, because it has been sent by that Divine being who is the God of all of us*", yang artinya bahwa Al-Qur'an adalah buku suci yang diturunkan oleh Tuhan untuk semua ciptaan. Al-Qur'an adalah buku untuk seluruh umat manusia, karena telah dikirim oleh sang Ilahi yakni Tuhan kita seluruh alam.

Sedangkan menurut Manna' Al-Qatthan dalam kitabnya *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an* memberikan definisi Al-Qur'an

---

<sup>14</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,..., hlm.59.

<sup>15</sup>Manna Khalil al- Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Surabaya:CV. Ramsa Putra, 2015) hlm.15.

sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu sendiri merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman untuk seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan yang fana. Dengan cara mempelajarinya melalui menafsirkan ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

## **2. Pengertian Al-Hadits**

Al-Hadits berarti *al-khabar*, yaitu sesuatu yang di bicarakan dan disebarakan seseorang kepada orang lain. Secara istilah, segala pemberitaan mengenai Nabi. Berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, serta kebiasaan-kebiasaan Nabi SAW yang disampaikan olen para sahabat maupun tabi'in.<sup>17</sup>

Di kalangan ulama' Al-Hadits, Al-Hadits merupakan sinonim sunnah, namun Al-Hadits umumnya digunakan untuk istilah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW setelah diutus menjadi Nabi. Sebagian ulama' berpendapat bahwa Al-Hadits hanya terbatas ucapan dan perbuatan Nabi saja, sedang persetujuan dan sifat-sifatnya tidak termasuk hadits karena keduanya merupakan ucapan dan perbuatan sahabat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Manna' al-Qatthan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, (t.tp.,: Mansyurat al-'Asyr al-Hadits,t.th.), hlm. 21.

<sup>17</sup>Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999) hlm.60.

<sup>18</sup> Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2016) hlm. 6.

Jadi, Hadis merupakan pemberitaan yang menentengahkan sesuatu mengenai Nabi SAW yang disampaikan oleh sumber informasi dari selain Nabi baik sahabat maupun tabi'in.

### 3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agamadan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surat *Al-Ma'idah* ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menjelaskan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridlaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah yang dimaksudkan untuk

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 148.

memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

#### **4. Alokasi Waktu dalam Pembelajaran al-Qur'an Al-Hadits**

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajara harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuaiannya waktu dalam Kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu.

Mulyasa menyatakan alokasi waktu sebagai berikut. Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kondisi alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang telah ditentukan dapat dikategorikan sebagai program yang paling efisien.<sup>20</sup>

Sedangkan Majid mengatakan bahwa alokasi waktu adalah pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata

---

<sup>20</sup> Mulyana, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm.25

pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah.

## **5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits**

Cara mengajar Al-Qur'an Al-Hadits guru dapat menggunakan beberapa metode, selain metode ceramah guru juga bisa menggabungkan strategi-strategi gabungan, seperti menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif di bawah ini:

### **1. Jigsaw**

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini yaitu:

- a. Siswa dikelompokkan menjadi 4 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda dan tugas yang berbeda

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). hlm.50.

- c. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan sub bab.
- d. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan.
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Guru memberi evaluasi dan penutup.

## 2. Make A Match

Pada model ini siswa di minta mencari pasangan dari kartu. Berikut adalah langkah langkahnya:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep dan topik.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu diberi poin.

## 3. Talking Stick

Langkah-langkah pembelajaran talking stick adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat

- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca mempelajari materi di LKPD
- c. guru mengambil tongkat dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut dan siswa harus menjawabnya
- d. guru memberikan kesimpulan.<sup>22</sup>

Dari beberapa model pembelajaran yang inovatif guru bisa memilih untuk menerapkannya dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits supaya siswa siswi lebih semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran.

## **6. Ruang lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits**

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Al-Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menterjemahkan makna (tafsir) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau Al-Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Zainal Aqib, Model-Model,Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif), (Bandung:Penerbit Yrama Widya, 2017) hlm. 21-26.

<sup>23</sup> Chabib Thoah,Syaifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, Metodologi Pengajaran Agama,...., hlm. 53

## **6. Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi dapat diambil keputusan apakah program pembelajaran yang direncanakan perlu diperbaiki atau tidak.

Jenis-jenis evaluasi, di antaranya yaitu:

- a. Evaluasi sumatif, yaitu apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan, evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa setelah suatu program pembelajaran.
- b. Evaluasi Formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa.<sup>24</sup>

Adapun hal-hal yang akan dievaluasi adalah menyangkut dengan kemampuan siswa dalam memahami materi Al-Qur'an Al-Hadits yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung yaitu :

- 1) Siswa mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2011) hlm. 240-246.



- 2) Siswa mampu menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- 3) Siswa memahami arti surat tertentu dalam *Juz 'Ammah*.
- 4) Siswa memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam *Juz 'Ammah*.
- 5) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan *Al-Qur'an*.
- 6) Memahami dan menghafal *Al-Hadits* tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munfik, keutamaan memberi dan amal shaleh dan sebagainya.

#### **7. Sarana dan Prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits**

Sarana dan prasarana adalah segala pengadaan dan pendayagunaan tenaga pendidikan guru mata pelajaran, kurikulum, buku pelajaran, peralatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau madrasah yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana ini terbagi dalam tiga aspek. *Pertama*, ditinjau dari fungsinya, adanya barang berfungsi tidak langsung (seperti pagar, tanaman, dan lain-lain) dan barang berfungsi langsung (seperti media pembelajaran dan alat pembelajaran). *Kedua*, (seperti ditinjau dari jenisnya, ada fasilitas fisik (misal papan tulis, spidol, komputer, proyektor,

lcd, dan lain-lain) dan fasilitas material (seperti manusia, jasa dan lain-lain). *Ketiga*, barang bergerak dan barang tidak bergerak (seperti gedung, kamar mandi, masjid, dan lain-lain).

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pendidikan sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan. Semakin besar dan maju lembaga pendidikan maka semakin banyak sarana prasarana yang dibutuhkan sehingga membutuhkan tanggung jawab yang besar.<sup>25</sup>

### **C. Problematika dan Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits**

#### **1. Pengertian Problematika**

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.<sup>26</sup>

Kata pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe- sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 143-144.

<sup>26</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

<sup>27</sup> Dikbud, *Kamus Umum*, hlm. 15.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

### **3. Upaya mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits**

Ada beberapa langkah untuk mengatasi problematika pembelajaran menurut Herman diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengajaran perbaikan, merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok siswa yang mengalami masalah-masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar siswa.
- b. Program pengayaan, merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Sebagai seorang pendidik kita tidak harus memperhatikan siswa yang kurang mampu saja, akan tetapi siswa yang cepat dalam belajar. Hal ini nantinya tidak ada kesenjangan satu dengan yang lain.
- c. Peningkatan motivasi belajar, pihak sekolah berkewajiban membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan cara menyesuaikan pengajaran dengan bakat, minat, kemampuan.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan

kebiasaan belajar yang efektif karena prestasi belajar yang baik diperoleh melalui usaha dan kerja keras.

- e. Layanan konseling individual, kegiatan konseling di upayakan adanya pengentasan masalah-masalah klien yang telah disampaikan pada konselor. sebagai konselor sebaiknya bisa mengatasi masalah itu dari proses/sebab yang mempengaruhi adanya hal-hal yang bisa menyebabkan masalah-masalah pembelajaran.<sup>28</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka disini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan perbandingan, penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kendala teoritis, bagi penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil survei kepustakaan yang telah dilakukan, ternyata penelitian yang mengkaji masalah problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelum penulis, dan beberapa peneliti yang berkaitan dengan problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits yang dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun yang akan penulis lakukan, di antaranya:

*Pertama*, skripsi Syeh Khotib (2002) dengan judul “Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang”. Penelitian ini memfokuskan pada problematika menghafal Al-

---

<sup>28</sup>Herman dkk, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Padang : FIP UNP, hlm.159-160.

Qur'an bagi para santri di pondok pesantren dengan menampilkan dan memadukan strategi, metode, serta hasil yang dicapai dalam penghafalan Al-Qur'an sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.<sup>29</sup> maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan sama-sama memberikan solusi atau upaya untuk perbaikan pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji metode dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan yang penulis kaji adalah pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

*Kedua*, skripsi Kaid Fitani (2004) dengan judul "Problematika Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode *Qiro'ati* dan Solusinya". Berkaitan dengan ruang belajar yang kurang ideal dengan kapasitas siswa yang menggunakan kapasitas guru yang kurang sempurna dalam hal pemenuhan persyaratan dan kompetensi guru yang berhubungan dengan metode *Qiro'ati*. Keberadaan waktu yang disediakan, kelas yang belum sesuai, siswa yang sangat heterogen serta kemampuan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru.<sup>30</sup> Maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan sama-sama memberikan solusi atau upaya untuk

---

<sup>29</sup>Syeh Khotib, "Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya", *Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002).

<sup>30</sup>Kaid Fitani, "Problematika Pengajaran Al-Qur'an dengan dan Solusinya", *Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004).

perbaikan pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang sedang peneliti kaji adalah fenomena pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs Nu Nurul Huda Mangkang yang mengalami berbagai problematika, akan tetapi penelitian ini mengkaji metode membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* dengan berbagai problematikannya.

*Ketiga*, skripsi Rahmawati (2004) dengan judul “Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits”. Penelitian ini menunjukkan bahwa diantara problematika yang muncul adalah adanya keadaan siswa, kurangnya persiapan, dan alokasi waktu. Problem ini muncul dikarenakan kesulitan dalam menerapkan sistem yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.<sup>31</sup> Terdapat perbedaan dan persamaan dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan sama-sama memberikan solusi atau upaya untuk perbaikan pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang sedang peneliti kaji adalah fenomena pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs Nu Nurul Huda Mangkang yang mengalami berbagai problematika, akan tetapi penelitian di atas lebih memfokuskan penelitiannya terhadap upaya untuk meningkatkan prestasi yang rendah dalam pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits nya.

---

<sup>31</sup>Rahmawati, ”Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004).

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada satupun skripsi yang menekankan pada fenomena yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang mengalami berbagai problem apalagi usaha untuk mengatasi problem tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengisi kekosongan pada sisi tersebut yaitu dengan judul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Al-Hadits (Studi Kasus Kelas VII MTs Nu Nurul Huda Mangkang)”

### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah di uraikan sebelumnya, bahwa jika efektifitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan belajar. Peserta didik haruslah terlibat aktif dan bisa mengkonstruksikan ide-idenya sendiri yang selanjutnya dibimbing oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan menyebutkan permasalahan-permasalahan kontekstual yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah dalam memahami dan mengingat pelajaran.

Mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama islam tujuan utamanya yaitu membentuk pribadi peserta didik yang religius serta dapat membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur’an maupun mengamalkan isi kandungan dari Al-Hadits sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga dapat mengamalkan syari’at islam dengan benar.

Maka, Upaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits perlu diperhatikan

sehingga proses pembelajaran yang dilakukan harus diupayakan dan mampu menuntun peserta didik untuk dapat berfikir kreatif, religius, membentuk akhlak karimah, memecahkan masalah, merangsang dan memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasikan belajarnya, berfikir secara mandiri serta bekerja secara kooperatif sehingga siswa mampu memahami konsep pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits secara utuh dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan. Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan permasalahan atau sesuatu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Jadi, metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.

Di dalam penelitian ini akan dijelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan metode yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya, yaitu:

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, mengingat permasalahan belum jelas penggunaan metode apakah dalam pengajaran Al-Qur'an Al-Hadits, maka peneliti akan menggali data berdasarkan informasi yang diperoleh melalui apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data agar mengetahui metode apa yang dipergunakan.

Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>32</sup>

Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya terbatas pada usaha mengungkapkan masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta semata.<sup>33</sup> Menurut Best dalam buku Sukardi “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.<sup>34</sup> Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian lainnya. Di samping itu penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti.

Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

<sup>33</sup>Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), hlm. 49.

<sup>34</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Furchan adalah “untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu kondisi”.<sup>35</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan problematika pada mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Huda Mangkang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dari data diatas yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian penulis mengambil lokasi dilembaga sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits dan cara mengatasinya yang rata-rata siswanya dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Adapun kondisi bangunan yang ada di Madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik.

---

<sup>35</sup>Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 447.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam penelitian ini, penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti dilapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

### **D. Sumber Data**

Sumber Data yang dimaksud adalah perolehan data/darimana data diperoleh, baik itu sumber *primer* ataupun sumber *sekunder*. Sumber primer yaitu sumberdata yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memahaminya adalah orang yang

langsung berkaitan dengan obyek yang penulis teliti, sedangkan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh”<sup>36</sup> data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini:

1. Sumber data primer

Data primer adalah obyek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data ini adalah kepala madrasah MTs NU Nurul Huda Mangkang, guru mapel Al-Qur’an dan Al-Hadits, dan siswa kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber penelitian sekunder adalah sebagian atau wakil dari data primer yang diteliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data-data lain yang bersangkutan dengan penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an Al-Hadits, profil madrasah, gambaran madrasah, dan administrasi di madrasah.

---

<sup>36</sup>Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 129.

Adapun cara pengambilan sampel ini dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang problem yang dihadapi oleh siswa MTs NU Nurul Huda Mangkang, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits baik itu problem yang datang dari siswa maupun guru.

### **E. Fokus Penelitian**

Peneliti kualitatif memandang bahwa gejala atau variabel bersifat holistik(menyeluruh, tidak dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus.<sup>37</sup>

Fokus dalam penelitian ini adalah problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sanapiah Faisal dalam bukunya "*Format-Format*

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.286.

*Penelitian Sosial*” mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian.<sup>38</sup> Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dipandang sangat membantu seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian.

Selain digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis, instrumen juga berguna untuk mengukur tingkat kualitas data, sebaiknya disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan sebagai salah satu cara memperoleh kebenaran data sehingga sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian. Adapun instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.<sup>39</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data serta proses pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits kelas VII di MTs NU Nurul Huda.

---

<sup>38</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 57.

<sup>39</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, ..., hlm. 135.

## 2. Wawancara

Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sebagai alat bantu yang dimaksud berupa catatan pertanyaan yang hendak dijawab oleh informan/responden atau yang diwawancarai.<sup>40</sup> Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan pertanyaan kepada sasaran yang diinginkan dan untuk menilai keadaan siswa yang menjadi objek penelitian.

Dengan pedoman ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VII di MTs NU Nurul Huda Mangkang, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, kurikulum yang dipakai, serta usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi problem pengajaran Al-Qur'an Al-Hadits dan hasil yang dicapainya. Adapun wawancara dilakukan kepada pihak kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits, dan siswa mengenai problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dengan cara melihat benda-benda tertulis, ataupun pengumpulan benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip, dokumen dengan menggunakan catatan harian dan alat tulis lainnya. Format

---

<sup>40</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*,..., hlm. 137.



dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen yang ada dalam lokasi penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis, serta prestasi hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Al-Hadits.

### **G. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh secara kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak menggunakan statistik, hanya bersifat deskriptif dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data sebelum di lapangan serta menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.
2. Penyajian Data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data

ini, maka terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang *Credible* (dapat dipercaya).<sup>41</sup>

## **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, (2010; Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 42.

## 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>42</sup> Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan/ kejegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>43</sup> Kemudian ia menelaahnya secara rinci, sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tempat salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>44</sup> Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata

---

<sup>42</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 327.

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 329.

<sup>44</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 330.

lain peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.

#### 4. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>45</sup> Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

---

<sup>45</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 332.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskriptif Data**

##### **1. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang**

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Tugu Kota Semarang adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Februari tahun 1968 oleh pengurus MWC NU Semarang Tugu dan pengurus ranting NU Mangkang yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga dilakukan oleh pengurus ranting Nahdlatul Ulama Mangkang Ide pendirian MTs NU Nurul Huda ini bermula dari para Ulama dan para tokoh masyarakat Mangkang yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan di bidang Agama saja melainkan perlu juga pendidikan di bidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Mangkang Kulon yang kebanyakan santrinya adalah anak usia sekolah.

Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keIslaman dan wawasan keilmuan, MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme sejarah

perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional Indonesia. Pemberian arah pada setiap gerakan masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Berdasarkan hal-hal tersebut, didorong oleh keinginan luhur, ikut bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka dengan tekad bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang akan senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam ala *ahlussunnahwal jama'ah*. Mengusung nilai-nilai kejujuran Islam dan mempererat persaudaraan antar manusia.

## 2. Tujuan

Tujuan dasar MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang mengacu pada tujuan pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang memiliki tujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan 55 ajaran Islam, untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta bermanfaat bagi agama bangsa dan negara.

### 3. Visi dan Misi

Visi dari dibangunnya MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah terwujudnya generasi yang berakhlak, berprestasi, dan menjadi harapan Indonesia. Untuk mewujudkan visi MTs, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Misi MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang yang disusun berdasarkan visi di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban generasi Islam yang bermartabat.
- b. Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c. Memprioritaskan kegiatan amal soleh dan estetika berbusana.
- d. Meningkatkan kualitas out put peserta didik dengan pelajaran Agama dan pelajaran umum (sains) secara bersama sama disertai dengan prakteknya.
- e. Memacu motivasi belajar siswa dengan menyediakan buku-buku yang dibutuhkan
- f. Pengembangan sarana pendidikan.
- g. Pengembangan potensi, intelektual, bakat dan minat para siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- h. Mengembangkan budaya toleransi, perdamaian, kritis dan demokratis.
- i. Mempersiapkan tenaga yang lebih professional dalam rangka meningkatkan mutu keluaran.

#### 4. Letak Geografis

MTs NU Nurul Huda beralamat lengkap di Jalan Irigasi Utara Mangkang kulon 04/04 Tugu Semarang 50155, berlokasi di Kelurahan Mangkang kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan jarak kurang lebih 16 kilometer dari pusat Kota, dan hanya seratus meter dari jalan raya Semarang – Jakarta. Lokasinya berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren dengan luas tanah 3083.5 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1227 m<sup>2</sup>. Adapun tata letak MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan : Pon Pes Putra Putri Al Ishlah
- b. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Barat : Masjid Attaqwiem
- d. Sebelah Timur : Jl. Irigasi Utara (PP Raudlatul Qur'an)

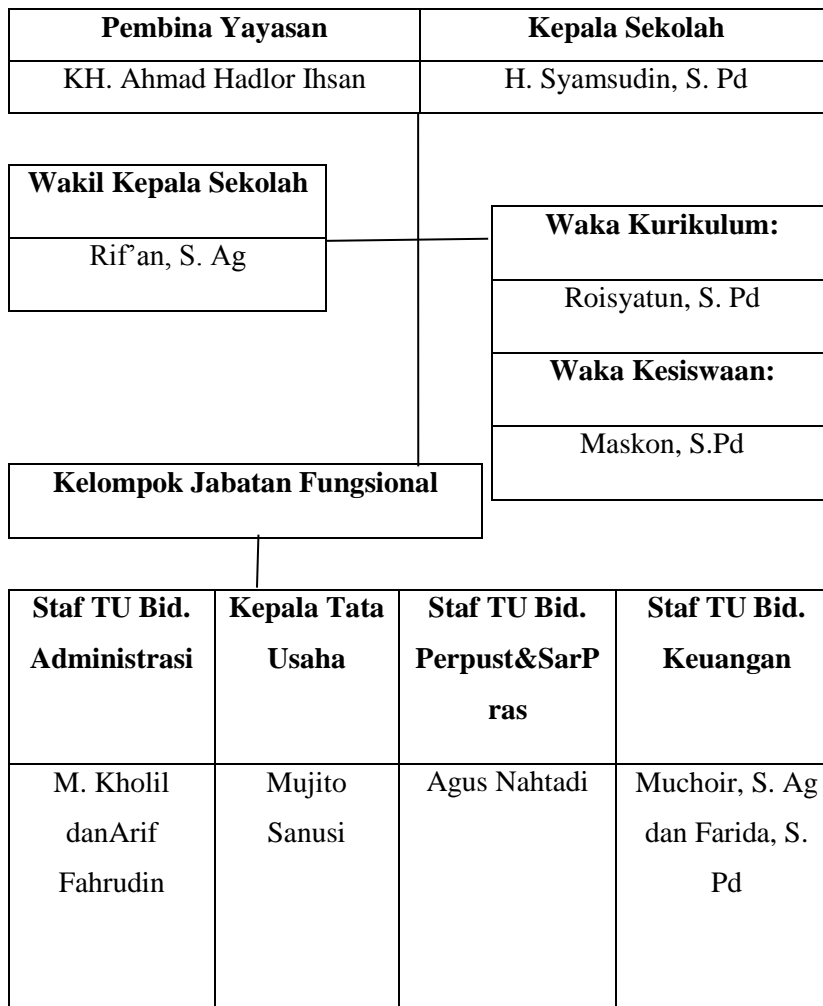
#### 5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu



Bagan I

STRUKTUR ORGANISASI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG  
TAHUN AJARAN. 2019/2020



## 6. Identitas Madrasah

- Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang
- Alamat Madrasah: Jl. Irigasi Utara Mangkang kulon 04/04 Kecamatan Semarang Tugu Kota Semarang 50155  
Telp.(024)8661863
- Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- Alamat Lembaga : Jl. Jenderal Sudirman 49 Telp. (024)7606230
- NSS/NSM : 212337401001/121233740015
- Status : Terakreditasi A
- Tahun Didirikan : 1968
- Tahun Beroperasi : 1968
- Status Tanah : Hak Milik
- Luas Tanah : 3083.5 m<sup>2</sup>
- Status Bangunan : Milik Lembaga
- Luas Bangunan : 1227 m<sup>2</sup>.

## **B. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits**

### **1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits Di Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang**

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*Transfer*) yang intern dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, diharapkan adanya *feedback* antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas pengajaran berlangsung secara aktif, kondusif, menyenangkan tidak hanya menekankan pada sisi pendidik saja dalam memberikan pengajaran, tetapi menekankan juga pada siswa dan pendidik itu sendiri, sehingga proses pengajaran secara interaktif dan dialogis. Selain harus kondusif dan komunikatif proses pengajaran harus memperhatikan pengelolaan kelas, seperti pengalokasian waktu yang tersusun rapi, penataan ruang kelas dan pemanfaatan media dalam kelas.

Akan tetapi dari hasil analisis peneliti, peneliti menemukan kurangnya kesesuaian antara teori pembelajaran yang edukatif seperti dijelaskan diatas dengan prakteknya di lapangan (pembelajaran dikelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang).

Terbukti masih ditemukannya problematika-problematika yang muncul dalam pembelajaran yakni mengenai penguasaan dan pengembangan materi, penggunaan metode pembelajaran dan perancangan pembelajaran kurang tepat oleh guru dan problem yang muncul dari siswa seperti tingkat pengetahuan yang siswa berbeda dan kurangnya kedisiplinan, serta minimnya sarana-prasarana yang digunakan dalam mendukung pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs Nurul Huda Mangkang hanya memanfaatkan satu jam pelajaran dalam setiap satu minggu (satu jampelajaran) waktunya 75 menit, oleh karena waktu yang diberikan hanya sekitar satu jam setiap satu

minggu, guru Al-Qur'an Al-Hadits harus dapat memanfaatkan waktu, memilih materi pelajaran apa yang akan disampaikan terlebih dahulu, sehingga dalam satu semester dapat menyelesaikan dan mengajarkan materi Al-Qur'an Al-Hadits sesuai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kemudian masalah penggunaan metode pengajaran. Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk siswa berkemampuan sedang tentu berbeda dengan siswa yang pandai. Kiat lain untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan diawali dengan rancangan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

## **2. Problematika Pembelajaran Mapel Al-Qur'an Al-Hadits di Kelas VII MTs Nurul Huda Mangkang**

a. Problematika yang berhubungan dengan materi ajar.

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis, dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut

dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu<sup>46</sup>

Seperti yang dikatakan oleh pak Ali Murtadlo selaku guru mapel Al-Qur'an Al-Hadits bahwa dalam problematika dalam materi ajar yang di sampaikan, khususnya pada materi hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an atau biasa disebut ilmu tajwidnya. Dalam materi ini banyak sekali siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an pada dasarnya, sehingga sulit bagi mereka menerapkan rumus-rumus dalam ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga saya pun dalam menyampaikan tidak banyak yang penting sedikit-sedikit mereka bisa memahami walaupun sedikit<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, problematika materi ajar disebabkan kurangnya atau terbatasnya kemampuan dan siswa serta kurangnya motivasi belajar siswa, sementara materi yang ingin disampaikan tidak sepenuhnya bisa tersampaikan kepada siswa karena latar belakang siswa yang heterogen dan metode yang di gunakan kurang inovatif.

b.Problematika yang berhubungan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran.

Alokasi waktu merupakan durasi waktu yang digunakan pada waktu proses waktu pembelajaran itu dimulai sampai akhir proses pembelajaran itu. Disamping itu pembelajaran harus didukung

---

<sup>46</sup>Sofan Amri, Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam, Kelas(Metode, Landasan Teoritis, -Praktis dan penerapannya)*, (Jakarta: Prestasi pustaka,2010), hlm.143.

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Murtadlo, S. H. Selaku guru mapel Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Kamis Tanggal 19 Desember 2019.

dengan fasilitas atau media yang menunjang dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, seperti buku-buku bacaan, media elektronik dan lain sebagainya.

Adapun menurut bapak Syamsudin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa Alokasi waktu di madrasah khususnya mapel Al-Qur'an al-Hadits memanglah sangat minim dikaarenakan hanya mendapat jatah 1 jam yang berdurasi 75 menit dalam seminggu sekali, sehingga ini menjadi masalah pokok dalam pembelajaran ini.<sup>48</sup>

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis terbatasnya waktu yang ada menjadi faktor paling inti dalam permasalahan pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits, dikarenakan dikhawatirkan banyaknya materi yang belum tersampaikan dan harus dipadatkan karena terbatasnya waktu sehingga dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

c. Problematika yang berhubungan dengan metode mengajar.

Proses pembelajaran yang inovatif bisa mengadaptasi model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif, yakni suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru konvensional. Pembelajaran inovatif lebih mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar belajar.

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsudin, S.Pd Selaku Kepala Madrasah di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Sabtu Tanggal 14 Desember 2019.

Contoh dari pembelajaran inovatif adalah *Rolling Play*, *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan sebagainya. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya, maka tidak akan ada lagi siswa yang pasif dikelas, perasaan tertekan dengan tanggung jawab tugas, dan rasa bosan.

Sedangkan dalam pemilihan metode pembelajaran ada yang harus dipertimbangkan, yakni keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, tujuan yang hendak dicapai, alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan kemudian kemampuan pengajaran tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik keahlian.<sup>49</sup>

Adapun menurut bapak Ali Murtadlo selaku guru mapel beliau menuturkan kalau beliau hanya memakai metode ceramah dalam mengajar, beliau sudah terbiasa dengan metode tersebut dan sudah menguasai karena kalau metode lain susah diterapkan disamping keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan siswa yang belum mampu untuk mengikuti.<sup>50</sup>

Berdasarkan landasan teori diatas, pemilihan metode dalam proses pembelajaran di kelas VII MTs Nurul Huda kurang tepat/sesuai (masih konvensional), karena pemilihan metode kurang tepat pada fisik guru Al-Qur'an Al-Hadits. Ceramah

---

<sup>49</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosda karya, 2003), hlm.33

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Murtadlo, S. H. Selaku guru mapel Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Kamis Tanggal 19 Desember 2019.

misalnya, harus memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal seperti ini sebaiknya menggunakan metode lain yang tidak memerlukan tenaga yang banyak.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Siswa.

Dalam kaitannya problem tentang tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda, latar belakang keluarga mempunyai dampak dan pengaruh yang besar terhadap semangat dan motivasi mereka. Profesi orang tua juga membawa pengaruh yang sangat menentukan sebuah motivasi pola belajar dan kegiatan siswa.

Bagi yang mempunyai orang tua seperti guru mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya. Belajar bagi mereka tidaklah menjadi beban, namun bagi profesi lain mereka sedikit mempunyai peluang untuk memantau anaknya dalam belajar bahkan tidak sedikit yang tidak sempat memantau kegiatan belajarnya dan tidak bisa menjadi sumber atau tempat bertanya.

Adapun pola pengetahuan yang berbeda, merupakan suatu hal yang lumrah apabila siswa dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, sebagian siswa ada yang mudah dan cepat menerima maupun memahami materi pelajaran dan sebaliknya, ada pula yang kesulitan dan lambat menerima serta memahami pelajaran. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap semangat belajar dan pola belajar siswa tidak berimbang.

Adapun Vera siswi kelas VII mengatakan bahwa ia belum bisa mengikuti pembelajaran di kelas karena tidak bisa baca tulis Al-Qur'an karena ia berasal dari sekolah umum. Sedangkan Zahra



sangat suka pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits karena dia juga berada di pondok pesantren yang kesehariannya sudah terbiasa dengan pelajaran tersebut.<sup>51</sup>

Adapun permasalahan lain yang bersumber dari berbagai latar belakang. Seperti yang dikatakan oleh pak Symsuddin selaku kepala madrasah

Persoalan latar belakang memang tidak bisa di pungkiri karena banyaknya faktor-faktor hambatan yang ada seperti latar belakang orang tua. Orang tua sendiri menjadi faktor yang sangat penting dikarenakan latar belakang kebanyakan siswa adalah para nelayan tambak dan buruh pabrik yang ada di kawasan industri, latar belakang pekerjaan orang tua inilah yang bisa menghambat tujuan pembelajaran karena peran pendampingan terhadap anak dalam hal belajar di rumah adalah faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk lingkungan sendiri tentunya sudah bagus. Kesadaran orang tua terhadap agama sudah bagus terbukti dengan lebih memilih menyekolahkan anaknya di madrasah daripada disekolah umum akan tetapi kekurangannya yaitu jarang yang menyekolahkan anaknya ke TPQ atau Diniyyah di sore hari sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an. Adapun latar belakang siswa yang heterogen bisa di lihat dalam tabel pemetaan dari hasil observasi peneliti:<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Vera dan Zahra Siswa Kelas VII di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Rabu Tanggal 25 Desember 2019.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsudin, S.Pd Selaku Kepala Madrasah di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Sabtu Tanggal 14 Desember 2019.

TABEL PEMETAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA  
KELAS VII MTS NU NURUL HUDA MANGKANG  
TAHUN AJAR. 2019/2020

<b>Kelas</b>	<b>Siswa yang berasal dari SD</b>	<b>Siswa yang berasal dari MI</b>
VII A	15	21
VII B	32	10
VII C	27	13
VII D	29	11
VII E	27	13
<b>Jumlah</b>	130	68

*Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Kamis, 19 November 2019.*

Berdasarkan berbagai latar belakang masalah siswa menjadi salah satu faktor permasalahan yang sangat penting karena peran orang tua, guru dan lingkungan belajar haruslah integratif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Selain istilah evaluasi sering juga digunakan istilah-istilah lain seperti test, penilaian dan lain-lain.

Sedangkan penilaian yang digunakan dalam *lesson plan*, biasanya menggunakan istilah test, misalnya dalam istilah pretest dan post-test. Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, Moekijat mengemukakan teknik evaluasi yakni ada tiga yaitu; evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai berikut: (a). Evaluasi belajar pengetahuan/*kognitif*, dapat dilakukan

dengan ujian tertulis, lisan dan daftar isian pertanyaan, (b). belajar keterampilan/*psikomotorik*, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dengan analisis tugas serta evaluasi peserta didik itu sendiri, (c). evaluasi belajar sikap/*afektif*, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri.<sup>53</sup>

Adapun menurut bapak Ali Murtadlo untuk evaluasi beliau hanya memberikan PR atau setoran hafalan di akhir pelajaran karena waktunya yang tidak cukup jadi evaluasinya begitu saja tapi tidak setiap hari saya beri tugas.<sup>54</sup>

Berdasarkan landasan diatas berarti, evaluasi yang dilakukan guru/madrasah kurang efektif . Karena kurang memenuhi aspek evaluasi yang harus dilaksanakan setiap pembelajaran. Problem pembelajaran terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap.

Aspek *life skill* sebagaimana tuntunan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi adalah verbalisme, untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui test tertulis dan test tidak tertulis.

Test tertulis tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi dilakukan setelah satu pokok bahasan atau sebelum test semesteran.

---

<sup>53</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm175

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Murtadlo, S. H. Selaku guru mapel Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Kamis Tanggal 19 Desember 2019.

Sedangkan test tidak tertulis berupa test lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensinya dari pretest dan post test. Evaluasi yang dilakukan oleh guru, baru mencakup aspek kognitif belum mencapai aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi tersebut baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik.

Selain problem dari siswa, waktu evaluasi pun sangat terbatas, jam pertemuan yang hanya 75 menit perminggu tidak cukup melaksanakan evaluasi yang ideal. Waktu ini hanya cukup untuk memberikan atau menyampaikan materi.

f. Problematika yang Berhubungan dengan Sarana-Prasarana.

Sarana-prasarana dan media merupakan alat untuk mendukung dan menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang sesuai dengan yang diharapkan, dan tercapainya berhasilnya pembelajaran. Pengadaan, pendayagunaan tenaga pendidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan, yang diselenggarakan sekolah adalah tanggung jawab sekolah, dengan pengelolaan media atau alat sarana dan prasarana secara optimal proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>55</sup>

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa sarana prasarana sekolah sudah ada semua, akan tetapi kapasitasnya belum mencukupi. Seperti, kurangnya LAB, perpustakaan yang

---

<sup>55</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm143-144.

bukunya kurang memadai, ruang kelas yang belum representatif, kamar mandi yang sangat kurang jumlahnya, dan juga tidak mempunyai aula pertemuan sendiri. Sehingga mau tidak mau masjid dijadikan sebagai MOU atas kekurangan sarana dan prasarana yang kita miliki.<sup>56</sup>

Sedangkan pak Ali Murtadlo selaku guru mapel mengatakan bahwa untuk SARPAS menggunakan seadanya, karena keterbatasan fasilitas sekolah yang disediakan, dalam pembelajaran pun masih menggunakan papan tulis hitam dan kapur putih, untuk buku paket pun dari sekolah tidak mencukupi untuk seluruh siswa dan harus meminjam di perpustakaan, karena disini juga tidak diwajibkan membeli buku LKPD.<sup>57</sup>

Sementara berdasarkan hasil observasi, di kelas VII MTs NU Nurul Huda sangat minim/terbatas fasilitas, sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran terkesan apa adanya dan konvensional. Hal ini tentu sangat mengganggu proses pembelajaran siswa dalam memperoleh pelajaran yang maksimal. Berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana madrasah pihak madrasah berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsudin, S.Pd Selaku Kepala Madrasah di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Sabtu Tanggal 14 Desember 2019.

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Murtadlo, S. H. Selaku guru mapel Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang pada hari Kamis Tanggal 19 Desember 2019.

### **3. Upaya Mengatasi Problematika pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di Kelas VII MTs Nurul Huda Mangkang.**

#### **a. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik dalam materi ajar Al-Qur'an Al-Hadits**

Materi ajar penting dikembangkan karena agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa. Pengembangan bahan ajar juga harus mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan.

Masalah guru dalam mengembangkan materi ajar Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah Alokasi waktu, Untuk mengatasi kurangnya waktu guru dalam mengembangkan materi ajar, guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi dan pengetahuan baru di internet. Guru lebih banyak membaca literature, pembuatan peta konsep. Solusi dari masalah materi ajar baru yaitu dengan menyebarkan materi ajar inovatif secara bertahap.

Masalah tentang kurangnya referensi, solusinya guru mencari tambahan lewat internet, buku-buku, kitab-kitab salaf. juga mempelajari perubahan yang terjadi pada siswa.

Untuk dapat mengembangkan materi ajar dengan lebih baik, guru lebih banyak mengikuti pelatihan/seminar, terutama tentang

pengembangan materi ajar. Guru hendaknya lebih dapat mengembangkan bahan ajar dengan cara mengikuti lebih banyak seminar pendidikan maupun pelatihan pengembangan materi ajar guru harus aktif mencari sumber bahan ajar agar menambah pengetahuan dan pengembangan materi bagi siswa.

. Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan profesi keguruan. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian insentif dana bagi guru untuk mengikuti pelatihan maupun seminar. Dan untuk pemerintah diharapkan lebih menunjang ekonomi guru, khususnya guru di sekolah swasta, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

b. Upaya Mengatasi Problematika Alokasi waktu dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Waktu sangat mempengaruhi keefektifitas sebuah kegiatan. Semakin efektif dan efisien seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Begitupun dengan waktu belajar, di madrasah mapel PAI masih dipecah menjadi lima mapel yaitu aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, qur'an hadits dan bahasa arab. Sehingga tiap-tiap mapel PAI tersebut juga mendapatkan jam masing-masing dalam setiap pertemuannya dalam seminggu.

Mengingat pembelajaran agama itu sangat penting untuk perkembangan moral dan religiusitas. Kenyataannya guru Al-Qur'an Al-Hadits juga mengalami kendala terhadap waktu yang telah ditentukan pemerintah yang hanya satu jam mata pelajaran dan hanya sekali dalam seminggu. Kendalanya ialah kurangnya waktu yang disediakan dalam menyampaikan materi ajar sehingga target penyelesaian materi ajar tidak tercapai bahkan banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan ketika dilakukan ujian.

Melihat kenyataan diatas, sebaiknya guru Al-Qur'an Al-Hadits bersama kepala madrasah memberikan solusi dengan membuka dan mengadakan ekstrakurikuler BTA (baca tulis qur'an) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa), Les Privat, menganjurkan siswannya sekolah TPQ ataupun Diniyyah. hal ini dimaksudkan untuk menjadi jam tambahan dari mapel Al-Qur'an Al-Hadits diluar KBM, agar siswa terbekali dari aspek religiusitas atau keagamaan yang cukup setelah ia lulus dari sekolah. Ada juga organisasi siswa yang diadakan untuk mendukung keagamaan siswa di sekolah yaitu IPNU IPPNU.

- c. Upaya Mengatasi Problematika pendidik dalam hal metode pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Upaya yang bisa dilakukan dalam hal problematika metode pembelajaran ini adalah guru mengajar peserta didiknya untuk melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek di awal



pertemuan sebelum pelajaran di mulai. Dengan usaha yang di lakukan tersebut, bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami tetapi bisa mengamalkan. Selain itu Hendaknya bagi orang tuanya menyekolahkan anaknya di sehingga mendapatkan dasar untuk membaca dan menulis huruf arab, Al-Qur'an dan Al-Hadits sesuai dengan tajwid dan makhrojnya atau belajar dengan orang tua di rumah maupun mengaji di mushola setempat.

Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda seperti dalam hafalan maka yang di lakukan adalah guru memberikan waktu menggunakan metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, cara lain bisa dilakukan dengan cara membentuk kelompok, bisa kelompok belajar atau kelompok diskusi.yang sesuai kemampuan untuk menghafalkan surat ataupun hadits yang ditugaskan. Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah bisa dilakukan dengan cara

#### d.Upaya Mengatasi Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Dari beberapa problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Al Qur'an - Hadits, maka ada kebijakan program Qur'anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qur'ani.

Adapun kegiatannya antara lain :

1. Mengadakan diklat cara membaca Al Qur'an dan cara mengajarkannya secara cepat bagi para guru.
2. Menerapkan pembelajaran cara membaca Al Qur'an bagi siswa baru

### 3. Melaksanakan Tadarus Al Qur'an

### 4. Pengadaan sumber belajar

Terkait dengan kurangnya sumber belajar sebagai sarana penunjang lancarnya proses pembelajaran di kelas seperti kurangnya buku-buku pegangan siswa dan buku-buku pengembangan yang lain (LKS), maka pihak madrasah akan berusaha melengkapi beberapa sumber belajar demi suksesnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, guru Al-Qur'an Al-Hadits berusaha mengatasinya dengan mengambil langkah menggandakan ayat-ayat pilihan, bacaan tajwid yang dibagikan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran. sebanyak 20 lembar setiap kelas

### 5. Memberikan pengarahan bagi siswa

Untuk mengatasi problem yang muncul dari latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka dari pihak guru memberikan pengarahan bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an agar siswa lebih giat berlatih membaca dan menulis huruf Al-Qur'an di rumah mereka masing-masing dengan bantuan guru mengaji atau dengan seseorang yang mampu membimbing mereka dalam belajar Al- Qur'an. Dengan kata lain siswa dianjurkan untuk mengikuti TPQ baik di masjid ataupun di tempat lainnya. Karena dengan begitu akan sangat membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca maupun menulis Al- Qur'an ketika mereka mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di

kelas sehingga mereka tidak merasa tertinggal dengan siswa lain yang dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sudah lancar.

6. Memberikan pengarahan kepada orang tua siswa

Dari pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua siswa dengan menyarankan agar ikut membantu dalam memperhatikan anaknya di rumah masing-masing, terutama dalam pendidikan agama dan khususnya mengenai belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan anak-anak sudah mempunyai bekal dari rumah dan nantinya dikembangkan di madrasah.

e. Upaya Mengatasi Problematika Evaluasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Guru sebaiknya bisa berupaya untuk mengatasi problematika yang dialami dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan beberapa cara dan solusi diantaranya yaitu pihak sekolah mengadakan workshop. Workshop ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dalam proses pembelajaran serta evaluasi dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan solusi untuk mengatasi masalah yang timbul di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Al-hadits ialah guru harus bisa mengemas pelaksanaan evaluasi pembelajaran seefektif mungkin sehingga waktu yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin dan terlaksana sesuai yang diharapkan.

Untuk kemampuan berfikir siswa yang rendah pada ranah kognitif guru sebaiknya melakukan pengayaan dan remedial bagi siswa yang tuntas dan belum tuntas. Solusi untuk problem yang timbul di luar proses pembelajaran ialah lakukan perbaikan penyesuaian soal dengan alat pendukung dalam membagi bobot soal afektif dan kognitif. Selaiyn itu, guru juga membuat standar penilaian sendiri guna membantu dalam menganalisis hasil ujian siswa.

f. Upaya Mengatasi Problematika Sarana Dan Prasana Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

upaya yang bisa dilakukan untuk perbaikan sarana dan prasarana maka penulis memberikan alternatif untuk menyediakan media serta sumber belajar yang mendukung pembelajaran untuk tujuan yang diharapkan seperti menyediakan LKS (Lembar kerja siswa),buku buku penunjang al-Qur'an Hadits. Untuk menambah pengetahuan sehingga mempermudah pemahaman bagi siswa. Selain hal itu bagi seorang pendidik atau guru diharuskan lebih kreatif untuk memberikan pembelajaran walaupun dengan media dan sumber belajar yang terbatas yaitu dengan cara membuat alat peraga sendiri, dengan hal tersebut akan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu.

Dengan fasilitas yang terbatas, hendaknya sekolah dan semua pihak yang bertanggung jawab di dalamnya juga mengajukan proposal ke KEMENAG untuk melengkapi atau menambah fasilitas di sekolah agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Penelitian ini hanya dilakukan selama 2 minggu saja. Waktu itu dirasakan sangat singkat, sehingga hasilnya pun belum begitu maksimal. Untuk itu diharapkan bagi mahasiswa atau guru untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lama, supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

#### **2. Keterbatasan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan penelitian adalah metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari sudut pandang saja, yakni mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan,

peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengkaji dan mendeskripsikan beberapa permasalahan tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dan upaya mengatasi permasalahan tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

#### **1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang muncul beberapa problematika.**

- a. Problematika yang berhubungan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Problematika materi ajar adalah kurangnya atau terbatasnya kemampuan dan siswa serta kurangnya motivasi belajar siswa, sementara materi yang ingin disampaikan tidak sepenuhnya bisa tersampaikan kepada siswa karena latar belakang siswa yang heterogen dan metode yang di gunakan kurang inovatif.

- b. Problem yang berhubungan dengan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Yakni terbatasnya waktu pembelajaran yang hanya 75 menit selama satu minggu sekali.

- c. Problematika yang berhubungan dengan metode mengajar Al-Qur'an Al-Hadits.

Pemilihan metode dalam proses pembelajaran di kelas VII MTs Nurul Huda kurang tepat/sesuai (masih konvensional) yaitu menggunakan metode ceramah.

d. Problematika yang berhubungan dengan siswa

Yaitu berbagai faktor latar belakang pendidikan siswa, orang tua, dan lingkungan keagamaan siswa yang heterogen sehingga harus menyesuaikan dengan kurikulum madrasah yang berbasis ilmu agama.

e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran,

Yakni keterbatasan waktu pembelajaran sehingga proses evaluasi menjadi tidak ideal waktu pembelajaran hanya cukup untuk memberikan atau menyampaikan materi saja.

f. Problem yang berhubungan dengan sarana-prasarana

Yakni sangat minim/terbatasnya fasilitas, sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran terkesan apa adanya dan konvensional.

**2. Upaya Mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Nurul Huda Mangkang**

a. Upaya mengatasi problematika yang berhubungan dengan materi ajar Al-Qur'an Al-Hadits.

Guru menyebarkan materi ajar inovatif secara bertahap. Masalah tentang kurangnya referensi, solusinya guru mencari tambahan lewat internet, buku-buku, kitab-kitab



salaf. juga mempelajari perubahan yang terjadi pada siswa. Untuk dapat mengembangkan materi ajar dengan lebih baik, guru lebih banyak mengikuti pelatihan/seminar

- b. Upaya mengatasi problematika yang berhubungan dengan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Guru Al-Qur'an Al-Hadits bersama kepala madrasah memberikan solusi dengan membuka dan mengadakan ekstrakurikuler BTA, IMTAQ, Les Privat, menganjurkan siswanya sekolah TPQ ataupun Diniyyah. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi jam tambahan dari mapel Al-Qur'an Al-Hadits diluar KBM,

- c. Upaya mengatasi problematika yang berhubungan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Guru menggunakan metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, cara lain bisa dilakukan dengan cara membentuk kelompok, bisa kelompok belajar atau kelompok diskusi.

- d. Upaya mengatasi problematika yang berhubungan dengan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

1. Mengadakan diklat cara membaca Al Qur'an dan cara mengajarkannya secara cepat bagi para guru.
2. Menerapkan pembelajaran cara membaca Al Qur'an bagi siswa baru
3. Melaksanakan Tadarus Al Qur'an
4. Pengadaan sumber belajar

5. Memberikan pengarahan kepada siswa dan orang tua siswa

e. Upaya mengatasi problematika yang berhubungan dengan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Guru harus bisa mengemas pelaksanaan evaluasi pembelajaran seefektif mungkin sehingga waktu yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin dan terlaksana sesuai yang diharapkan.

f. Upaya mengatasi problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

Sekolah menyediakan media serta sumber belajar yang mendukung pembelajaran untuk tujuan yang diharapkan seperti menyediakan LKS (Lembar kerja siswa), buku-buku penunjang al-Qur'an Hadits.

## **B. Saran**

Setelah melakukan kajian tentang analisis problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits, ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain :

### **1. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengkaji lagi ataupun meneliti lagi, karena keterbatasan peneliti mengkaji dari segi metodologis penulis maupun fisiologi. Namun, diharapkan kepada pembaca atau peneliti lain untuk dijadikan

referensi atau acuan untuk penelitian dengan temajudul yang sama.

2. Lembaga Pendidikan Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan menjadi rujukan untuk problematika pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits ataupun yang berkaitan dengan permasalahan kependidikan agar tercapainya pendidikan yang berkualitas dari segi pembelajaran maupun sumber daya manusia dari guru, siswa, maupun dari warga sekolah.

3. Pendidik

Diharapkan untuk pendidik untuk lebih memajukan kualitas baik dari segi intelektual ataupun skill yang mendukung dalam pembelajaran ataupun calon pendidik yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas.

### **C. Penutup**

Demikian analisis deskriptif tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs NU Nurul Huda Mangkang yang dapat disajikan dalam skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga goresan pena yang sederhana ini ada manfaatnya, khususnya pada dunia pendidikan Islam. Pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan ketidak sempurnaan, namun juga diyakini dalam skripsi terdapat hal-hal baik, semoga Allah membuka tabir-tabir keilmuan dan memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya Amin.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Ahmad, Muhammad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis* Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Al-Qatthan, Manna', *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2015.
- Arikunto, Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Danim, Sudarman, *Media Komunikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial* Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Fitani, Kaid, "Problematika Pengajaran Al-Qur'an dengan dan Solusinya", *Skripsi* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.
- Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi*, Bandung, Bumi Aksara, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Herman dkk, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Padang: FIP UNP.
- Hidayat, Nandang Sarip, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*”, *Akademika*, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012.
- Hornby, As, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1989.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta:Prenada Media Group, 2016.
- Khotib, Syeh, “*Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Solusinya*”, *Skripsi*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002.
- Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya:Citra Media, 1996.
- Mujiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Rahmawati, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits*”, *Skripsi* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.
- Ranuwijaya,Untung,,*Ilmu Hadist* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenata Media Group, 2011.
- Shihab, Quraish,*Membumikan Al Qur’an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soenarto, Lihati, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang, 1999.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya, 2005.
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* 2010; Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1997.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Rosda karya, 2003.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Thoha, Chabib. Zuhri, Saifuddin. Yahya, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999
- Wahr, Has, *A Dictionary of Modern Writtern Arabic*, Wiesboden: Otto Harrassowitz, 1971.
- Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

## Lampiran 1

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MTs Nu Nurul Huda</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/1</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Al-Qur'an Hadis</b>
<b>Topik</b>	<b>: AL-QUR'AN DAN AL-HADIS SEBAGAI PEDOMAN HIDUPKU</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 40 menit (2 X Pertemuan)</b>

#### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup
- 2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Quran dan Hadis dalam kehidupan
- 3.1 Memahami kedudukan al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia
- 4.1 Mempraktikkan cara hidup yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al Quran
- 3.1.2 Menjelaskan pengertian dan fungsi Hadits
- 3.1.3 Membedakan fungsi Al Quran dan Hadits
- 3.1.4 Menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan



#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintific dengan metode komperatif tentang ketentuan taharah, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan fungsi Al Quran
2. Menjelaskan pengertian dan fungsi Hadits
3. Membedakan fungsi Al Quran dan Hadits
4. Menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan

#### **E. Materi AJar**

1. Fakta
  - Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup
2. Konsep
  - Pengertian dan fungsi Al Quran dan Hadits
3. Prinsip
  - Cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits
  - Cara mencintai Al Quran dan Al Hadits
4. Prosedur
  - Ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Ceramah

3. Teknik : Diskusi, Tanya Jawab, dan demonstrasi

## G. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><b>A. Orientasi</b> Siswa memperhatikan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan hadis.</p> <p><b>B. Apersepsi</b> Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis yang akan dipelajari</p> <p><b>C. Motivasi</b> Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis yang akan dipelajari</p> <p><b>D. Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis yang akan dipelajari</li> <li>2) Siswa diberi tugas membuat contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang</li> </ol>	55 menit

pengertian dan fungsi Al-Qur'an hadis

- 2) Peserta didik membaca buku yang terkait dengan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan hadis.

### **Mempertanyakan**

- 3) Peserta didik menanya tentang pengertian Al-Qur'an dan hadis.
- 4) Peserta didik bertanya jawab tentang fungsi Al-Qur'an dan hadis.
- 5) Peserta didik bertanya jawab tentang perbedaan fungsi Al-Qur'an dan hadis.

### **Mengeksplorasi**

- 6) Peserta didik mengidentifikasi pengertian Al-Qur'an dan hadis menurut bahasa dan istilah
- 7) Peserta didik mengidentifikasi macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Peserta didik mengidentifikasi perbedaan antar fungsi Al-Qur'an dan hadis.

### **Mengasosiasikan**

- 9) Peserta didik menyimpulkan pengertian pengertian Al-Qur'an dan hadis
- 10) Peserta didik menuliskan simpulan tentang macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis dan perbedaannya.

	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>11) Peserta didik menyebutkan pengertian Al-Qur'an dan hadis</p> <p>12) Peserta didik menjelaskan macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis</p> <p>13) Peserta didik menjelaskan perbedaan antara fungsi Al-Qur'an dan hadis.</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan di lembar kerja peserta didik sebagai refleksi.</p> <p>4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit

Semarang, 20 Agustus 2019

Guru Mata Pelajaran

**Ali Murtadlo, S.HI.**

## Lampiran 2

### SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs NU Nurul Huda Mangkang

<b>Kelas</b>	<b>:VII(Tujuh)</b>	<b>Semester</b>	<b>:Ganjil</b>
<b>Kompetensi Inti</b>	<b>:</b>		

(K1) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

(K2) :  
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

(K3) :  
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

---

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<p>1.1 Meyakini Al-Qur'andan hadis sebagai pedomanhidup</p> <p>1.2 Meyakini isi kandungan hadis tentang iman dan hadistentang ibadah yang diterimaAllah adalah yang dilakukan dengan ikhlas.</p> <p>1.3 Menghayati kandungan Q.S. al- Fatihah (1), an-Nas(114),al-Falaq(113)dan al-Ikhlas (112) tentangkeesaanAllah</p>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Catatan - Jurnal</li> <li>• Penilaiandiri</li> <li>• Penilaiansejawat</li> </ul>		•

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<p>2.1 Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan</p> <p>2.2 Terbiasa beribadah dan berdoa sebagai penerapan isi kandungan Q.S.al-Fatihah(1), an-Nas(114), al-Falaq(113) dan al-Ikhlas (112) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3 Terbiasa beribadah sebagai penerapan isi kandungan hadis tentang ibadah yang</p>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Catatan - Jurnal</li> <li>• Penilaian diri</li> <li>• Penilaian sejawat</li> </ul>		

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
diterima Allah						
3.1 Memahami kedudukan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat manusia	<p>3.1.1 Mendefinisikan pengertian Al-Qur'an</p> <p>3.1.2 Menjelaskan pengertian Al-hadis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedudukan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar, tayangan video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan fungsi Al-Qur'an</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <p>Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang memuat perilaku hidup yang sesuai dengan Al-Qur'an dan</p>	<p>2TM (4x40Jam)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya</li> <li>• Buku pegangan siswa Kemendiknas</li> <li>• Buku Pedoman</li> </ul>



Lampiran 3

**Tabel Keadaan Guru**

<b>NO.</b>	<b>Nama Guru dan Karyawan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Tugas</b>
1.	Drs. H.Samsudin, S.Pd	Kepala Madrasah	IPS Terpadu
2.	Rif'an, S.Ag.	Wakil Kepala	Matematika
3.	Roisyatun, S.Pd	Urs Kurikulum	PKn
4.	Maskon, S.Pd.I	Urs Kesiswaan	S K I
5.	DzikronMasyhadi,S.HI	Urs Humas	Bhs. Indonesia
6.	Nasrullah, S.Pd.I	UrsSarpras	Aqidah Akhlak
7.	Muchoyir, S.Ag.	Bendahara	Fiqih
8.	MudjitoSanusi	Ka TU	IPA
9.	AgusNahtadi	Ka. Perpustakaan	IPS Terpadu
10.	Shobirin, M.SI		Bhs.Indonesia
11.	Sugeng, S.E	BK Kelas 8	Matematika
12.	Drs. H. Ajma'in	Wali Kelas 9C	B. Arab
13.	Moch. Rifa'i, S.Sos.I	BK Kelas 9	T I K
14.	Ummi Hani' Iddah,S.Ag.	BK Kelas 7	PKn
15.	Abdul Mukti,S.Ag.	Wali Kelas 8D	Penjasorkes
16.	Drs. Syahir	Wali kelas 9B	IPA Terpadu/Biologi

17	DjasriMustofa Wali	Wali Kelas 9D	Bhs. Inggris
18.	NasikhaKhumda,M.Pd	Wali Kelas 8C	Bhs. Indonesia
19.	KH. Ali Hasan	Wali Kelas 8A	Ke NU an
20.	Suryati, A.Md.	Wali Kelas 9A	Bahasa Jawa
21.	Dra.SirajatulLami'ah	Wali Kelas 8B	SKI
22.	Ali Murtadho, SHI	Wali Kelas 9F	Qur'an Hadits
23.	KHMahbubGhozali	Wali Kelas 9E	Akidah Akhlak
24.	KH Drs.Choeroni		Ke NU an
25	AkhirinBachir		IPS Geografi
26	Alif ZakyMubarak.S.Pd.		B. Arab
27.	ZuanitaAdriyani, M.Pd.	Wali Kelas 8E	IPA Terpadu
28	Siti Romdhonah, S.Pd	Wali Kelas 7A	B. Inggris
29	AgusSusanto, S.Ag	Wali Kelas 7C	IPS Terpadu
30	Danik Lailatul Ch, S.Ag	Wali Kelas 7E	Bhs. Indonesia
31	Yuli Eka Sugiarti, S.Pd	Wali Kelas 8F	Matematika
32.	AfifAununNajib	Wali Kelas 7D	SBK
33.	Mashadi, S.Ag.SH.		Matematika
34.	Muhammad Kholil		
35.	Moh. Arif Fahrudin		
36.	M. Sholeh		Pak Bon

Lampiran 4

**Keadaan Siswa Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang**

<b>No.</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Wali Kelas</b>
1.	VII A	17	19	36	Siti Romdhonah, S.Pd
2.	VII B	20	22	42	Agus Nahtadi
3.	VII C	20	20	40	Agus Susanto, S.Ag
4.	VII D	19	21	40	Afif Aunun Najib
5.	VII E	22	21	43	Danik Lailatul Kh, S.Ag
	Jumlah Siswa	98	103	201	

Lampiran 5

**Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>No.</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang Kelas	15
4.	Ruang Kepala Madrasah	1
5.	Ruang BK	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Lab Komputer	1
8.	Gudang	1
9.	Lapangan Olahraga	1
10.	Masjid	1
11.	Toilet Siswa	5
12.	Toilet	2

## Lampiran 6

### Transkrip Wawancara

Nama : Syamsudin, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda  
Mangkang Semarang

Pendidikan Terakhir : S-1

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Desember 2019

Tempat : Kantor TU MTs NU Nurul Huda Mangkang

1. Apa tujuan dari pembelajaran yang diberikan MTs NU Nurul Huda Mangkang kepada siswa?

Jawaban: Dikarenakan sekolah ini berbasis madrasah maka mutu yang diberikan tentunya berbeda dengan sekolah lain, karena kami lebih mengedepankan unggul dalam berakhlakul karimah disamping juga prestasinya dikelas, tentunya ini berbeda dengan sekolah-sekolah umum, dan untuk mengupayakan agar tercapai tujuan tersebut memang saya menggiatkan kepada guru agar ada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah supaya lebih baik lagi dengan selalu memberikan motivasi-motivasi yang membuat minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Al-Hadits menjadi lebih berkembang

2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di MTs NU Nurul Huda Mangkang?

Jawaban: Untuk SARPAS setiap sekolah tentu ada, tapi memang di sekolah kami belum memadai seperti kurangnya ruang LAB, perpustakaan yang bukunya kurang memadai, ruang kelas yang belum representatif, dan kami juga tidak mempunyai aula serta kamar mandi yang jumlahnya tidak mencukupi, sehingga terpaksa ya mau tidak mau menjadikan masjid sebagai MOU atas kekurangan SARPAS.

3. Bagaimana kurikulum di MTs NU Nurul Huda Mangkang?

Jawaban: Karena kami dibawah naungan kementerian agama ya ikut kurikulum dari KEMENAG, akan tetapi sekolah kami swasta maka tidak semua kurikulum kita gunakan karena juga menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah ini. Sekolah ini juga kebanyakan siswanya dari anak pondok pesantren sekitar sekolah. Jadi, kami perlu menyesuaikan kembali kurikulum tersebut untuk kami sesuaikan dengan kurikulum madrasah dan peraturan pondok pesantren, contohnya tidak boleh ada kegiatan di sekolah diatas jam tiga, karena mereka ada ngaji di pondok.

## Lampiran 7

### Transkrip Wawancara

Nama : Ali Murtadlo  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits  
Kelas : VII

Pendidikan Terakhir : S-1

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2019

Tempat : Ruang TU MTs NU Nurul Huda Mangkang

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di kelas VII?

Jawaban: Pelaksanaannya seperti pembelajaran pada umumnya, saya menerangkan apa yang ada di LKPD lalu saya beri contoh yang mudah dipahami oleh mereka sambil saya selipkan guyonan agar mereka tidak jenuh.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di kelas VII?

Jawaban: Kalau soal perencanaan saya tidak pernah merencakan, RPP saja masih belajar belum bisa buat karena saya bukan dari jurusan pendidikan. Jadi, pembelajaran tetap berjalan dengan cara saya sendiri menerangkan kepada mereka yang penting mereka paham dan tetap berakhlak.

3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di kelas VII?

Jawaban: Nilai saya ambil dari nilai harian, nilai UTS UAS, dan tentunya sikap dan akhlak mereka di kelas lalu saya gabungkan.

4. Apa problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di kelas VII?

Jawaban: Kalau ditanya soal problem banyak mulai dari menghadapi siswa yang nakal dan susah dikasih tahu, siswa yang heterogen ada yang bisa baca ada yang belum bisa baca qur'an, ya maklum masih kelas VII, banyak juga dri mereka yang tidak punya buku pegangan dengan berbagai alasan untuk tidak membelinya.

5. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban:karena masih kelas VII ada yang dari SD juga banyak mereka rata-rata belum bisa baca tulis arab padahal inti dari mapel ini ya baca tulis arab.

Dan juga mereka yang berasal dari SD kurang bisa memahami materi materinya, karena masih asing menurut mereka.

5. Apa saja problem dalam pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban: Karena tujuan pembelajarannya adalah bisa baca tulis Al-Qur'an ataupun Hadis dan menghafal beberapa surat pendek, tentunya hal inimendorong siswa yang belum bisa baca tulis arab agar bisa baca tulis arab supaya dapat mengikuti pelajaran dan memahami materi yang diajarkan. Mereka baca tulis aja belum bisa apalagi menghafalnya.



6. Bagaimana cara bapak agar bisa menguasai materi?

Jawaban: karena saya sudah hampir belasan tahun mengajar ya sudah paham materinya apalagi diulang-ulang terus, jadi otomatis saya menguasainya. Insyaallah.dalam penguasaan materi beliau optimis sudah menguasainya karena pengalaman bertahun-tahun dalam mengajar. Sehingga, ketika mengajar tidak sesuai dengan RPP dan hanya menyampaikan saja apa yang ada di buku pegangan guru sambil disela-sela dengan humor-humor agar anak-anak tidak mengantuk. Menurut saya kurtilas tidak bisa disesuaikan dengan kondisi siswa dan sarpas sekolah.

7. Bagaimana cara menerapkan metode dengan media pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di kelas VII?

Jawaban: Saya menggunakan metode ceramah dan media yang saya gunakan ya buku pegangan dan alat tulis. Jadi saya baca materi dan saya sambil menjelaskan materi tersebut sambil memberikan contoh-contoh agar mereka paham, dalam metode ini saya sudah terbiasa dan sudah menguasai karena kalau metode lain susah diterapkan disamping keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan siswa yang belum mampu untuk mengikuti.

8. Bagaimana cara mendorong siswa yang heterogen tersebut agar mencapai nilai sesuai KKM?

Jawaban: Saya pantau mereka belajar mau membuka bukunya dan mau mengerjakan soal-soal di LKPD agar mereka terbiasa dan bisa menyukai pelajaran ini, sehingga mereka semangat mengerjakan kalau tes nanti. Sehingga nilainya bisa mencapai KKM.

9. Bagaimana menghadapi problem-problem dalam pembelajaran?

Jawaban: Saya menghadapinya dengan sabar dan ikhlas seperti anak-anak yang nakal walaupun terkadang saya perlu tegas dalam menghadapi mereka. Yang penting mendoakan mereka selalu agar jadi orang mulia besok.

10. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban: Untuk SARPAS menggunakan seadanya, karena keterbatasan fasilitas yang disediakan, menulis saja masih menggunakan papan tulis hitam dan kapur. Tetapi disediakan buku paket dari sekolahan untuk para siswa dengan syarat meminjam di perpustakaan.

11. Bagaimana RPP dan Silabus pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban: Karena ini sekolah swasta pembuatan RPP tidak dipermasalahkan biasanya kalau buat RPP kalau mau akreditasi sekolahan saja begitupun dengan silabus, yang penting disini yang lebih diutamakan mau mengajar sesuai materi.

12. Bagaimana harapan kedepannya untuk pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban: Saya harap mapel ini jangan disepelekan para siswa karena makul ini sangat penting. Dan saya berharap kedepannya siswa lebih kondusif. Melalui pembelajaran yang saya ajarkan anak-anak menjadi bisa dan terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an maupun Hadits, lebih-lebih dapat menghafalnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

13. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits?

Jawaban: Untuk evaluasi saya hanya memberikan PR atau setoran hafalan di akhir pelajaran karena waktunya yang tidak cukup. Jadi, evaluasinya begitu saja tapi tidak setiap hari saya beri tugas.

14. Bagaimana harapan kedepannya agar proses evaluasi menjadi lebih efektif?

Jawaban: harapan saya, untuk kedepannya saya lebih gencar lagi memberikan tugas tambahan berupa PR setelah selesai pembelajaran dan pemberian tugas untuk menghafal surat-surat pendek ataupun saya suruh tulis ulang kembali ayat Al-Qur'an atau Al-Hadits yang saya terangkan pas pelajaran. Evaluasi saya lakukan ini dilaksanakan secara lisan maupun tertulis. Pemberian evaluasi disetiap pembelajaran meskipun sedikit akan membuat siswa akan selalu belajar.

## Lampiran 8

### Transkrip Wawancara

Nama : Siswa

Kelas : VII

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Desember 2019

Tempat : Ruang Kelas MTs NU Nurul Huda Mangkang

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban: Iya suka mbak.(Zahra dan Nadia)

2. Mengapa kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an Al-hadits?

Jawaban: Ada lucu-lucunya mbak nggak bikin ngantuk.(Zahra dan Nadia)

3. Apakah kamu bisa membaca dan menulis arab?

Jawaban: bisa mbak (Zahra)

Jawaban: bisa sedikit-sedikit mbak (Nadia)

Jawaban: Nggak bisa mbak (Vera)

4. Cobalah membaca dan menulis huruf arab yang ada di Al-Qur'an Al-Hadits?

5. Jika tidak bisa, upaya apa yang kamu lakukan agar bisa baca tulis arab?

Jawaban: mengundang guru les ngaji ke rumah mbak (Nadia dan Vera)

Jawaban: ikut mengaji di musholla dekat rumah setiap habis maghrib mbak (Zahra)

6. Apakah kamu memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban: iya paham mbak (Zahra)

Jawaban: sedikit paham mbak (Nadia dan Vera)

7. Apakah ada kesulitan dalam belajar Al-Qur'an al-Hadits?

Jawaban: Tidak ada mbak materinya mudah dipahami. (Zahra)

Jawaban: Ada mbak, karena saya berasal dari SD masih belajar karena ini mapel baru. (Vera)

Jawaban: Ada mbak, ketika disuruh membaca apalagi menulis huruf arab saya belum bisa apalagi disuruh hafalan. (Nadia)

8. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar dalam belajar Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban: Tanya ke pak guru yang saya tidak paham. (Nadia)

Jawaban: membaca berulang-ulang materi yang saya tidak fahami. (Zahra)

Jawaban: menanyakan ke teman yang bisa soalnya saya pemalu. (Vera)

9. Apakah kamu selau bertanya ketika ada materi yang belum faham?

Jawaban: Iya bertanya terus kalau saya tidak faham (Nadia)

Jawaban: terkadang mbak (Zahra)

Jawaban: Tidak pernah mbak (Vera)

10. Bagaimana metode pembelajaran guru Al-Qur'an Al-Hadits?

Jawaban: Pak guru menyuruh kami membuka buku LKPD masing-masing lalu diterangkan materinya apa setelah itu diberi contoh, pak guru kalau menerangkan tidak bikin ngantuk karena ada lucu-lucunya. Kalau ada yang tidak faham disuruh bertanya dan kalau akhir pelajaran biasanya diberi tugas terkadang disuruh menghafal atau mengerjakan soal. kalau ada yang gaduh dan tidak sopan disuruh berdiri didepan diberi hukuman. (Nadia, Vera dan Zahra)

11. Mengapa kamu menyukai metode tersebut?

Jawaban: karena tidak membuat spaneng jadi senang. (Nadia, Vera dan Zahra)

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : MTs NU Nurul Huda Mangkang

Mata pelajaran : Al-Qur'an Al-Hadits

Hari dan Tanggal :

No	Nama	Aspek Pengamatan Terhadap Siswa						
		Menjawab pertanyaan	Memperhatikan penjelasan guru	Tenang/kondusif saat belajar	Tertib dan aktif ketika mengerjakan tugas	Siswa menjaga sopan santun terhadap guru	Mengajukan pertanyaan secara individual	Membaca dan menulis huruf arab
1	Zahra	1	3	1	2	1	3	2
2	Adit	3	1	1	2	2	1	2
3	Dimas	2	1	1	2	3	2	2
4	Rahma	2	2	2	3	3	1	1
5	Vera	4	4	5	4	5	3	5
6	Indah	2	3	2	1	2	2	1

7	Citra	3	4	4	4	3	5	5
8	Sasa	2	2	1	2	3	3	2
9	Laila	4	5	2	4	4	5	5

Keterangan Skor Penilaian :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik



Lampiran 10

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang



Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an Al-Hadits



Wawancara dengan siswa-siswa MTs NU Nurul Huda mangkang



Ruang Guru MTs NU Nurul Huda mangkang



Gedung Sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang



Pembelajaran di Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5736/Un.10.3/J1/PP.009/08/2019 Semarang, 27 Agustus, 2019

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Drs. H. Mustopa, M.Ag**

2. **Aang Kunaepi, M.Ag.**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Anisatul Mudawamah**

NIM : **1603016147**

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS ( STUDI KASUS KELAS VII MTS NU NURUL HUDA MANGKANG)**

Dan menunjuk : 1. **Drs.H. Mustopa, M. Ag** sebagai pembimbing I

2. **Aang Kunaepi, M.Ag** sebagai pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**
2. **Mahasiswa yang bersangkutan**
3. **Arsip**



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
YAYASAN NU NURUL HUDA  
MTs NU NURUL HUDA KOTA SEMARANG  
TERAKREDITASI : A**

NSM : 121233740015 NSS : 212337401023 NIS : 210070 NPSN : 20364853  
Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangkulon Tugu Kota Semarang 50155 Telp. 024 - 8661863  
Email : mtanunurulhuda@yahoo.com // mtanunh@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 0117 /SKT.02 /MTS-NH/VII/2019

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Perihal Permohonan Izin Riset, Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang :

Nama : Drs. H. Samsudin, S.Pd  
Jabatan : Kepala MTs NU Nurul Huda Semarang  
Alamat Sekolah : Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Anisatul Mudawamah  
N I M : 1603016147  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang pada tanggal 14 Desember 2019 sampai dengan 27 Desember 2019 dengan Judul Skripsi "**Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang)**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 17 Februari 2020

Kepala Madrasah,



Tembusan :

1. Mahasiswa Bersangkutan
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-8415/Un.10.3/D.1/TL.00./12/2019

10 Desember 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Anisatul Mudawamah

NIM : 1603016147

Yth.

di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Anisatul Mudawamah

NIM : 1603016147

alamat : Pekalongan Rt. 02 Rw. 01 Batealit Jepara

judul skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN AL-HADITS  
(STUDI KASUS KELAS VII MTs NU NURUL HUDA MANGKANG)**

Pembimbing :

1. Drs. Mustopa, M.Ag.

2. Aang Khunaepi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 14 Desember 2019 sampai dengan tanggal 27 Desember 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaidi, M. Ag.

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-3676/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ANISATUL MUDAWAMAH : الطالبة

Kab. Jepara, 28 Juli 1997 : تاريخ و محل الميلاد

1603016147 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ مايو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٣)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سما رانج، ٥ يوليو ٢٠١٨



مدير،

الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220181656





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-1824/Un.10.0.13/PP.00.9/06/2019

This is to certify that

**ANISATUL MUDAWAMAH**

Date of Birth: July 28, 1997

Student Reg. Number: 1603016147

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On May 29th, 2019

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 42
Reading Comprehension	: 39
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



Certificate Number : 120190953

\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



# Sertifikat

Nomor : B-1950/Ur..10.3/J.1/PP.00.9/5/2018

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo  
memberikan Penghargaan kepada :

## Anisatul Mudawamah

NIM. 1603016147

Sebagai

### PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
pada tanggal 24 - 27 April 2018 di Pondok Pesantren Buntet Cirebon dan  
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS  
ILMU TARBİYAH DAN  
KEGURUAN**



Jl. Prof. Dr. HAIMKA Kampus II Ngaliyan  
Telp/Fax. (024) 7801295, 7615387  
Semarang 50185

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisatul Mudawamah
2. Tempat & Tgl Lahir : Jepara, 28 Juli 1997
3. Alamat Rumah : Desa Pekalongan RT 02 RW 01  
Kec. Batealit Kab. Jepara
- HP : 08378965613
- Email : anismudaw548@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. Tamat TK Budi Utomo Jepara tahun 2004
  - b. Tamat SDN 01 Pekalongan Jepara tahun 2010
  - c. Tamat MTsN 01 Jepara tahun 2013
  - d. Tamat MA ManzilulUlum Kudus, tahun 2016
  - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Qiro'ati Darussalam Pekalongan Jepara
  - b. Madrasah Diniyyah MatholiulUlum Jepara
  - c. Pondok Pesantren Baitul Mukminin Kudus
  - d. PPTQ Al-Hikmah Semarang

Semarang, 01 September 2020



Anisatul Mudawamah

NIM: 1603016147